

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalaluddin Rumi dikenal sebagai seorang filsuf dan sufi cinta yang terkenal. Ia merupakan figur sufi yang sangat terkemuka dengan ajarannya yang berfokus pada mahabbah.¹ Jalaluddin Muhammad ibn Muhammad al-Balkhi al-Qunuwi merupakan nama lengkapnya. Ia lahir pada tanggal 30 September 1207 Masehi di Balk, wilayah yang saat itu termasuk dalam kerajaan Khawarizm di Persia Utara, yang sekarang merupakan bagian dari Afghanistan. Dia dikenal sebagai Al-Rumi karena terkait dengan wilayah Rum (Roma), yang saat ini adalah kota Konya, Turki, di mana dia menghabiskan sebagian besar hidupnya. Rumi meninggal pada sore hari tanggal 17 Desember 1273. Selama hidupnya, Rumi menulis beberapa karya termasuk Diwan, Masnawi-i-Ma'nawi, Rubai'iyah, Fihi Ma Fihi, Makatib, dan Majalis-i-sab'ah.

Bagi Rumi, cinta adalah manifestasi penuh dari kasih sayang seseorang terhadap Tuhan, di mana perasaan cinta ini dapat mengatasi segala perasaan lain dalam hati seseorang pencinta. Rumi melihat alam sebagai ekspresi cinta dan sebagai jalan untuk mengenal Allah.² Cinta tidak dapat diungkapkan secara tepat melalui kata-kata karena deskripsi

¹ Assya Octafany, 'Konsep Mahabbah Jalaluddin Rumi', *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 20.2 (2021), h, 215–31.

² Riko Abdurahman Sidik, 'Konsep Mahabbah Perspektif Jalaluddin Rumi Dan Relevansinya Di Masa Kini' (IAIN Syekh Nurjati. S1 AFI, 2022). h, 25.

apapun tentang cinta tidak bisa sepenuhnya menjelaskan maknanya seperti cinta itu sendiri. Jalaluddin Rumi, melalui karyanya, berusaha memberikan petunjuk tentang esensi cinta melalui puisi-puisi yang dia ciptakan. Setiap individu pernah merasakan cinta, dan Rumi berupaya memberikan pemahaman yang akurat tentang makna cinta. Namun, dalam karyanya, Rumi jarang menjelaskan secara langsung apa itu cinta, sebaliknya, ia sering menggunakan analogi dari pengalaman yang dapat dirasakannya.³

Karya monumental Rumi seperti *Matsnawi* telah menjadi sangat terkenal karena keindahan dan kedalamannya yang luar biasa. *Matsnawi* sering dianggap sebagai Al-Quran kaum sufi karena pesonanya. Puisi Rumi cenderung memiliki aspek keagamaan dan ditulis dalam bahasa aslinya, yakni Persia dan sebagian dalam bahasa Turki. Karya-karya Rumi tidak hanya diminati oleh umat islam, tetapi juga oleh kalangan nonmuslim. Kontribusinya bagi perkembangan puisi Persia sangat besar. Selain berdampak positif pada perkembangan puisi, puisi-puisi Rumi juga memiliki makna yang sangat relevan bagi kehidupan modern yang sering kekurangan nilai spiritualitas. Karya sastranya telah diteliti oleh banyak ilmuan Barat, yang berusaha memahami pemikiran Rumi dari berbagai perspektif ilmiah, terutama dalam konteks kemanusiaan.⁴

Puisi-puisi Jalaluddin Rumi bercirikan mistik, dengan nilai-nilai yang tidak semua orang mampu menafsirkan sepenuhnya, serta sifat mistis

³Octafany.h,18.

⁴M Rumi, *Rubaiyat: Senandung Cinta* (DIVA PRESS).h,37.

yang masih menyimpan banyak misteri. Meskipun banyak karya mistik yang dihasilkan oleh penyair atau sufi, hanya sedikit yang benar-benar menampilkan esensi mistisnya dengan jelas. Puisi Rumi dikenali karena memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan para penyair sufi lainnya. Rumi menyampaikan dalam puisinya bahwa pemahaman akan dunia hanya dapat diperoleh melalui cinta, bukan hanya melalui aktivitas fisik semata. Selain itu, Rumi juga menegaskan bahwa Tuhan sebagai satu-satunya tujuan yang tak tertandingi. Karya puisi Jalaluddin Rumi telah dikenal luas dan menjadi referensi utama dalam studi tentang mistisisme sufi selama beberapa abad terakhir. Puisinya memiliki daya tarik yang kuat, dan ciri khasnya secara jelas menunjukkan bahwa penampilan luar hanyalah sekadar lapisan yang menyembunyikan makna yang lebih dalam.⁵

Karena unik bagaimana Rumi menyampaikan makna cinta itu, maka diperlukan dalam hal ini pisau analisis yakni Teori Hermeneutika karena bahasa-bahasa Rumi di dalam puisi itu mengandung makna simbol-simbol dan simbol itu perlu digunakan alat interpretasi dalam hal ini yang lebih tepat adalah Hermeneutika Teori, karena itu saya menggunakan Hermeneutika Wilhelm Dilthey. Dilthey dengan pendekatan hermeneutikanya, memberikan fondasi yang kokoh untuk menggali makna-makna terdalam yang tersembunyi di balik bahasa simbolis yang digunakan oleh Rumi dalam puisi-puisinya tentang cinta, dimana

⁵Halimi Zuhdy, *'Mistik Jalaluddin Rumi: Analisis Struktural Dalam Puisi Jalaluddin Ar-Rumi'*, 2013.h,8.

hermeneutika ini tidak hanya sekedar menafsirkan teks sebagai suatu entitas yang terpisah, tetapi juga melihat teks sebagai bagian dari kehidupan, pengalaman, dan sejarah, sehingga menggunakan pisau analisis ini.

Ada banyak artikel yang membahas tentang puisi Jalaluddin Rumi. *Pertama*, penelitian yang berkaitan dengan nilai sufistik dalam kumpulan puisi kasidah cinta karya Jalaluddin Rumi yang diteliti oleh Sulistyowati dan Wulandari, yang membahas makna puisi dengan telaah *heuristik* yaitu telaah untuk memperjelas arti setiap bait puisi dengan memberikan sisipan kata antara satu hingga tiga belas kata sehingga pembacaannya menjadi jelas seperti pada puisi berjudul “bayangan”.⁶ *Kedua*, penelitian yang mengkaji tentang pesan-pesan perdamaian agama dalam puisi Jalaluddin Rumi. Telah diteliti oleh M. Guntur sandi pratama, dalam hal ini dijelaskan apa saja isi pesan-pesan perdamaian agama yang terkandung dalam puisi-puisi Jalaluddin Rumi.⁷ *Ketiga*, penelitian yang mengkaji tentang filosofi cinta Maulana Jalaluddin Rumi (studi terhadap praktik tarian sufi). Telah diteliti oleh Rosyidah, dimana penelitian tersebut menjelaskan bagaimana hubungan cinta ilahiah terhadap praktik tarian sufi.⁸ *Keempat*, penelitian yang

⁶Endang Sulistyowati, Noor Indah Wulandari, and Akhmad Cahyo Setio, ‘Nilai Sufistik Dalam Kumpulan Puisi Kasidah Cinta Karya Jalaluddin Rumi’, *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3.2 (2018).

⁷Guntur Sandi Pratama, ‘Pesan-Pesan Perdamaian Agama Dalam Puisi Jalaluddin Rumil’, Skripsi Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushluddin Dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

⁸Rokhilatur Rosyidah, ‘Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi Terhadap Praktik Tarian Sufi)’, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

berjudul menelisik filsafat cinta (sebuah kajian eksploratif pemikiran Jalaluddin Rumi) yang diteliti oleh Imam Muslimin, yang membahas tentang filosofi cinta Rumi melalui penyelidikan eksploratif.⁹

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep cinta dan puisi-puisi Jalaluddin Rumi telah banyak diteliti dengan objek kajian yang beragam. Meskipun, ada yang membahas tentang cinta, tetapi jelas penelitian tersebut berbeda dari yang penulis kaji. Maka penelitian dengan judul filosofi cinta dalam puisi Jalaluddin Rumi berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan berfokus meneliti puisi Rumi yang berjudul *Penggambaran Cinta* dalam buku Matsnawi. Oleh karena itu, penulis akan menyusunnya dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi, dengan judul : **“Filosofi Cinta Dalam Terjemahan Puisi Jalaluddin Rumi yang Berjudul “Penggambaran Cinta” Perspektif Hermeneutika Wilhelm Dilthey”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah dari latar belakang diatas yaitu “Bagaimana filosofi cinta dalam terjemahan puisi Jalaluddin Rumi yang berjudul *Penggambaran Cinta* perspektif Hermeneutika Wilhelm Dilthey.

Untuk lebih memfokuskan lagi rumusan masalah, maka perlu adanya batasan masalah. Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

⁹ Imam Muslimin, *‘Menelisik Filsafat Cinta (Sebuah Kajian Eksploratif Pemikiran Jalaluddin)’*, Journal of Islamic Education and Social Science, 2.1 (2023), h, 36–46.

1. Bagaimana Puisi Cinta Rumi dalam Perspektif Konsep Erlebnis?
2. Bagaimana Puisi Cinta Rumi dalam Perspektif Konsep Ausdruck?
3. Bagaimana Puisi Cinta Rumi dalam Perspektif konsep Verstehen?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan masalah yang telah dirumuskan tersebut, tujuan diadakannya penelitian mengenai judul yang sudah tertera diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep Erlebnis Cinta Rumi?
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep Ausdruck Cinta Rumi?
3. Untuk mengetahui bagaimana konsep Verstehen Cinta Rumi?

Kegunaan penelitian :

1. Secara Teoritis :Dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep cinta menurut Rumi. Hal ini dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen utama dari filosofi cinta Rumi, seperti makna cinta, sifat cinta, dan peran cinta dalam pencarian spiritual. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara sastra dan filosofi, khususnya dalam konteks puisi mistis Jalaluddin Rumi. Penelitian ini dapat membantu memahami lebih dalam pemikiran dan pesan-pesan yang terkandung dalam karya-karya Rumi. Dengan memahami filosofi cinta yang terkandung dalam puisi-puisi Rumi, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pemikiran-pemikiran klasik tersebut masih relevan dalam konteks budaya dan zaman modern.

2. Secara Praktis :Pemahaman terhadap filosofi cinta Rumi dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Konsep cinta sebagai sarana untuk membebaskan diri dari ego dan hawa nafsu dapat membantu untuk lebih bijaksana dalam mengelola hubungan interpersonal, mengatasi konflik, dan mencapai kedamaian dalam diri. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang konsep cinta dari sudut pandang filosofis dan spiritual. Ini dapat membantu individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna dan peran cinta dalam kehidupan mereka. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan memperkaya dan memperdalam pengalaman cinta dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat mempengaruhi cara berhubungan dengan orang lain dan dunia di sekitar kita.

1.4 Penjelasan judul

Merujuk pada sebuah kajian mendalam yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan konsep cinta yang terdapat dalam karya-karya sastra dari Jalaluddin Rumi. Kata “Filosofi” menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya mencari pemahaman yang lebih mendalam dan abstrak tentang hakikat cinta sebagai fenomena filosofis. Ini menyoroti kajian yang melampaui sekadar pemahaman konvensional cinta sebagai perasaan atau hubungan interpersonal, tetapi juga sebagai sebuah konsep yang melibatkan aspek-aspek keberadaan manusia, spiritualitas, dan

hubungan dengan alam semesta. “Puisi Penggambaran Cinta Jalaluddin Rumi” menunjukkan subjek utama penelitian, yaitu karya-karya sastra yang dihasilkan oleh Jalaluddin Rumi. Rumi terkenal karena puisinya yang indah dan mendalam yang sering kali merangkum filosofi sufi yang kompleks dalam bentuk yang mudah dipahami dan menginspirasi. Karya-karya Rumi menjadi sumber daya yang tak terpisahkan dalam pemahaman filosofis cinta dalam konteks sufi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penulisan proposal penelitian dengan judul “filosofi cinta dalam terjemahan puisi Jalaluddin Rumi yang berjudul “penggambaran cinta” perspektif hermeneutika Wilhelm Dilthey” penulis berupaya untuk melakukan tinjauan terhadap hasil yang telah ada. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil tinjauan yang peneliti lakukan adalah :

1. Penulis : Halimi Zuhdy, 2013. Judul skripsi: “Mistik Jalaluddin Rumi (Analisis struktural dalam puisi Jalaluddin Ar-Rumi)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas analisis tentang bagaimana struktur puisi Rumi digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan mistik atau spiritual. Permasalahan yang dibahas adalah nilai-nilai kemistikan Jalaluddin Rumi dalam Masnawi dan Fihi Ma Fihi.¹⁰. Persamaan : Teknik pengumpulan data menggunakan Library Research, dan

¹⁰Zuhdy. *Mistik Jalaluddin Rumi: Analisis Struktural Dalam Puisi Jalaluddin Ar-Rumi*. 2013.

sama-sama menekankan pada karya-karya Jalaluddin Rumi sebagai objek penelitian utama. Perbedaan :Judul yang saya angkat menunjukkan pendekatan yang lebih luas, dengan fokus khusus pada pengungkapan filosofi cinta dalam puisi Rumi. Ini mencakup pemahaman terhadap makna-makna filosofis dan pesan-pesan cinta yang terkandung dalam karya-karya Rumi, tanpa terbatas pada analisis struktural semata.

2. Penulis : R. Rosyidah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Judul skripsi : Filosofi cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi Terhadap Praktik Tarian Sufi). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas konsep cinta menurut Maulana Jalaluddin Rumi dan bagaimana hubungan cinta ilahiyah terhadap praktik tarian sufi dan bagaimana hubungan cinta ilahiyah terhadap praktik keberagaman didalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini fokus pada filosofi cinta Rumi dalam konteks praktik tarian sufi.¹¹ Sedangkan judul yang saya angkat fokus pada eksplorasi filosofi cinta dalam puisi Jalaluddin Rumi. Penelitian ini kemungkinan besar akan menganalisis teks puisi Rumi untuk mengungkapkan bagaimana cinta dipahami dan diartikulasikan dalam karya-karya sastranya.

3. Penulis : TS Sopyandi, Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Dajti Bandung, 2024. Judul : Filosofi cinta : Studi kompratif filsafat

¹¹Rosyidah. *Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi terhadap Praktik Tarian Sufi)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

cinta Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas perbedaan dan persamaan filsafat cinta Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal serta dampak dari filsafat cinta Jalaluddin Rumi dan Muhammad Iqbal dan apa nilai moral-agama serta moral-sosial yang terkandung di dalamnya.¹² Judul yang saya angkat hanya berfokus pada Jalaluddin Rumi, sementara judul diatas mencakup studi komparatif antara Rumi dan Muhammad Iqbal. Penelitian saya lebih mendalam pada satu tokoh dan karyanya.

Penelitian-penelitian di atas meskipun memiliki banyak kesamaan mengenai tokoh tersebut, tetapi disini juga memiliki sisi perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya pada pembahasan mengenai tema yang diangkat. Pada judul yang penulis angkat menekankan pada aspek filosofis cinta daripada mistikisme atau struktur puisi seperti dalam penelitian Zuhdy. Penelitian ini fokus pada Rumi, tidak ada komparasi dengan tokoh lain. Dan membahas filosofi cinta dalam puisi Rumi yang terdapat dalam karya Rumi.

1.6 Metode Penelitian

- **Jenis Penelitian :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi perpustakaan atau (*Library*

¹²Tresna Sukma Sopyandi, '*Filosofi Cinta: Studi Komparatif Filsafat Cinta Jalaluddin Rumi Dan Muhammad Iqbal*' (UIN Sunan Gunung Dajti Bandung, 2024).

Research), yakni suatu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber data utamanya. Data diperoleh dari sumber-sumber yang relevan. Data-data tersebut dikumpulkan melalui buku-buku, jurnal penelitian-penelitian terdahulu maupun literatur lain yang berkaitan dengan filosofi cinta dalam puisi-puisi Rumi. Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dikaji, diproses dan dianalisis lebih dalam yang kemudian dituangkan dalam tulisan ini dengan metode *deskriptif*. Studi literatur yaitu suatu tahapan yang berhubungan dengan tahap pengumpulan data, memahami, menganalisis, data-data yang didapatkan secara obyektif, sistematis, analisis dan kritis.

- **Sumber Data**

Data primer : Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) maka data primer diambil dari buku Jalaluddin Rumi, dalam hal ini adalah Matsnawi.

Sedangkan data sekunder sebagai data pendukung, termasuk dari buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya

- **Teknik Pengumpulan Data** : Pengumpulan data adalah sebuah cara yang tentunya sangat diperlukan oleh peneliti, dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Adapun cara pengumpulan hasil riset atau data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi studi dokumen berupa catatan yang berasal dari sumber yang relevan. Dimana ragam

informasi yang berkaitan akan dikumpulkan yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dan menggunakan informasi terkait filosofi cinta dalam puisi Jalaluddin Rumi.

- **Teknik Analisis Data** : Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Setelah data terkumpul dari sumber primer dan sekunder, sebagai langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk memperoleh informasi dalam penelitian menggunakan metode hermenutika Wilhelm Dilthey. Konsep Dilthey antara lain :

1. *Erlebnis* (Pengalaman) : Adalah istilah yang digunakan Dilthey untuk menyebut pengalaman hidup. Yang dimaksud dengan pengalaman di sini bukanlah sesuatu yang sudah pernah kita alami. Dia bukanlah rekaman atas masa lalu yang berada di hadapan kita sebagai objek penelitian. Pengalaman, bagi Dilthey, bukan pula sesuatu yang dihasilkan melalui refleksi dan sebagainya. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman hidup, di mana seseorang bersentuhan langsung dengan realitas. Baik itu berhadapan secara langsung ataupun melalui proses

transposisi, di mana seseorang akan menemukan dirinya dalam orang lain.¹³

2. *Ausdruck* (Ekspresi) :Penggunaan konsep ini tidak harus secara otomatis mengasosiasikan Dilthey dengan teori ekspresi seni, karena teori tersebut dibentuk dalam konsep subyek-obyek. Bagi Dilthey, sebuah ekspresi terutama bukanlah merupakan pembentukan perasaan seseorang namun lebih sebuah “ekspresi hidup”, segala sesuatu yang merefleksikan produk kehidupan dalam manusia.¹⁴
3. *Verstehen* (Pemahaman) :*Verstehen* (pemahaman) sebagai satu pendekatan tersendiri bagi manusia adalah penting, sebab dunia manusia berisikan makna yang pada dunia fisik tidak demikian. Aktifitas manusia selain terikat pada kesadaran, juga didorong oleh tujuan dan timbul dari interpretasi situasi maupun apresiasi nilai. Selanjutnya adalah bagaimana dapat ditemukan “makna” melalui proses *Verstehen*.¹⁵

¹³ Fitroh Ni'matul Kafiyah, Edi Komarudin, and Irma Riyani, 'Kinship Care Dalam Keluarga 'Imran: Kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey Pada Surat Ali 'Imran Ayat 37 Dan 44', Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, 4.3 (2024), 162–78.

¹⁴ Naila Farah, 'Analisis Hermeneutika Dilthey Terhadap Puisi Doa Karya Amir Hamzah', Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan, 5.1 (2019), 1–15.

¹⁵ Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, 'Pemikiran Hermeneutika Wilhelm Dilthey (1833 – 1911 M) Sholikhah I', Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 :Merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan penguraian secara garis besar berisikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas biografi Jalaluddin Rumi seperti riwayat hidup dan penjelasan karya-karyanya. Menyajikan informasi yang mendalam tentang kehidupan pribadi, pendidikan, pengalaman mistis, dan perjalanan spiritual Rumi yang memengaruhi karya-karyanya.Serta menjelaskan atau menguraikan beberapa karya terpenting Rumi, seperti Masnawi.

BAB III : Membahas mengenai hermeneutika Diltthey dan pendekatan yang digunakan seperti Erlebnis, Ausdruck, dan Verstehen.

BAB IV : Membahastentang analisis terhadap bagaimana Rumi memahami konsep cinta dalam karya nya, dengan menyoroti contoh-contoh puisi yang menunjukkan berbagai aspek cinta. Menganalisis bagaimana puisi penggambaran cinta Rumi menggambarkan hubungan antara cinta manusia dan cinta kepada Tuhan. Dalam bab ini juga membahas bagaimana aspek spiritual tercermin dalam pemahaman Rumi tentang cinta dalam puisi-puisinya, dengan memberikan contoh puisi yang menunjukkan dimensi spiritual.

BAB V : Membahas tentang Penutup yang memuat hasil kesimpulan dan saran.Menyajikan ringkasan dari temuan utama penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.Serta Memberikan saran untuk

penelitian lebih lanjut atau implikasi praktis dari hasil penelitian, serta menyoroti pentingnya pemahaman tentang konsep cinta dalam konteks tasawuf dan karya Jalaluddin Rumi.

